

## KAJIAN POLITIK INDONESIA

Gusti Made Suhartana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [made.suhartana@gmail.com](mailto:made.suhartana@gmail.com)

### Abstrak

Ilmu politik merupakan ilmu yang mempelajari suatu segi khusus dari kehidupan masyarakat yang menyangkut soal kekuasaan. Secara umum ilmu politik ialah ilmu yang mengkaji tentang hubungan kekuasaan, baik sesama warga Negara, antar warga Negara dan Negara, maupun hubungan sesama Negara. Yang menjadi pusat kajiannya adalah upaya untuk memperoleh kekuasaan, usaha mempertahankan kekuasaan, penggunaan kekuasaan tersebut dan juga bagaimana menghambat penggunaan kekuasaan.

**Kata kunci:** Kajian Politik, Pendekatan Politik, Metode Politik

### Abstract

Political science is the study of a particular aspect of community life that is concerned with power. In general, political science is the study of the relationship of power, both fellow citizens, between citizens and the State, and relations between States. At the center of the study are efforts to obtain power, efforts to maintain power, the use of that power and also how to inhibit the use of power.

**Keywords:** Political Studies, Political Approaches, Political Methods

### PENDAHULUAN

Ilmu politik adalah salah satu cabang dari ilmu sosial, yang berdampingan dengan cabang ilmu sosial lainnya yakni sosiologi, antropologi, dll. Dengan demikian maka ilmu politik berhubungan erat dengan ilmu-ilmu sosial tersebut yang objeknya adalah manusia sebagai anggota kelompok (group). Ilmu-ilmu tersebut mempelajari kelakuan manusia serta cara-cara manusia hidup serta bekerja sama. Namun walaupun ilmu-ilmu tersebut saling berdampingan dan berhubungan erat, tetapi tentu ada batasan-batasan antara ilmu politik dengan ilmu sosial lainnya dengan

melihat kepada sifat-sifat dan ruang lingkup ilmu politik itu sendiri. Konsep-konsep yang dibahas dalam teori politik mencakup antara lain, masyarakat, kelas sosial, negara, kekuasaan, kedaulatan, hak dan kewajiban, kemerdekaan, lembaga-lembaga negara, perubahan sosial, pembangunan politik, modernisasi, dan lain sebagainya.

Sistem politik hanya merupakan salah satu dari bermacam-macam sistem yang terjadi dalam masyarakat, seperti sistem ekonomi, sistem teknik, sistem komunikasi, dan lain-lain. Setiap sistem masing-masing mempunyai fungsi tertentu untuk

menjaga kelangsungan hidup dan mencapai tujuan dari masyarakat tersebut. Dalam hal ini, maka sistem politik menyelenggarakan fungsi-fungsi tertentu untuk masyarakat, yakni membuat keputusan-keputusan kebijaksanaan yang mengikat mengenai alokasi dari nilai-nilai (baik yang bersifat materil maupun non materil).

Sistem politik diatas maksudnya berfungsi merumuskan tujuan-tujuan masyarakat dan selanjutnya dilaksanakan oleh keputusan-keputusan kebijaksanaan untuk kepentingan masyarakat. Karena itu, perlu kiranya suatu masyarakat mengetahui dan memahami ilmu politik. Mulai dari lingkup kecil hingga besar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka disini kami ingin membahas tentang "ilmu politik".

## **METODE**

Pembuatan makalah ini dapat menambah pengetahuan dalam menyusun makalah atau karya ilmiah ini beserta presentasinya, serta dapat memperoleh pengetahuan tentang pengantar ilmu sosial yang lebih tepatnya pada materi ilmu politik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Objek Kajian Ilmu Politik**

Objek kajian ilmu politik menurut pemahaman kami adalah batasan-batasannya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Maka dapat dipahami dengan menguraikan hubungan ilmu politik dengan ilmu-ilmu tersebut.

#### **1) Hubungan ilmu politik dengan ilmu sosiologi**

Semua ilmu sosial pada dasarnya mempelajari kelakuan manusia serta cara-cara manusia

hidup serta bekerja sama. Ilmu politik berhubungan erat sekali dengan ilmu sosiologi, karena ilmu sosiologi mempelajari latar belakang, susunan dan pola kehidupan sosial dari berbagai golongan dan kelompok dalam masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi keputusan kebijaksanaan dalam ilmu politik. Baik ilmu sosiologi maupun ilmu politik mempelajari negara. Namun bagi ilmu politik negara merupakan obyek penelitian pokok, sedangkan dalam sosiologi negara hanya merupakan salah satu dari banyak asosiasi dan lembaga pengendalian masyarakat.

#### **2) Hubungan ilmu politik dengan ilmu antropologi**

Antropologi mempelajari pengertian-pengertian dan teori-teori tentang kedudukan serta peranan satuan-satuan sosial budaya yang lebih kecil dan sederhana dalam masyarakat, khususnya dalam menunjukkan perbedaan struktur sosial serta pola-pola kebudayaan yang berbeda-beda pada tiap-tiap masyarakat. Sedangkan ilmu politik lebih memusatkan pada kekuasaan dan kebijakan dengan memahami struktur sosial pada masyarakat.

#### **3) Hubungan ilmu politik dengan ilmu sejarah**

Sejak dahulu kedua ilmu ini merupakan dua bidang kajian yang penting kontribusinya dan saling mempengaruhi. Sejarah banyak menyumbangkan fakta-fakta masa lampau untuk diolah dalam ilmu politik lebih lanjut. Perbedaan antara ahli sejarah dengan politik, sebenarnya bahwa ahli sejarah selalu meneropong masa lampau yang menjadi sasarannya, sedangkan dalam ilmu politik sasarannya lebih ditekankan pada

masa sekarang dan ke depan atau future oriented (Meriam Budiardjo, 2000: 17). Para ahli ilmu politik selalu tidak puas hanya mencatat fakta-fakta sejarah sehingga ia akan selalu mencoba menemukan dalam sejarah pola-pola tingkah laku politik (patterns of political behavior) yang dalam batas-batas tertentu memungkinkannya untuk menyusun suatu pola perkembangan masa depan dan memberi gambaran bagaimana sesuatu keadaan diharapkan akan berkembang dalam keadaan tertentu (Dadang Supardan, 2015: 546).

#### 4) Hubungan ilmu politik dengan ilmu geografi

Hal itu tampak dari beberapa faktor yang menyangkut geografis, seperti bentuk daratan (apakah kepulauan besar, kecil, ataupun kontinental), perbatasan dengan negara lain (frontiers), kepadatan penduduk (over population), kesuburan, dan kandungan mineral yang dimilikinya, maupun letak wilayah itu apakah daerah persimpangan budaya ataukah terpencil, semuanya memiliki pengaruh politik yang perlu diperhitungkan. Oleh karena itu, menurut seorang ahli politik Prancis Maurice Duverger dalam *The Study of Politics*, struktur geografis yang menyangkut geografi fisik dan sosial bahwa "politik adalah berada di dalam geografinya" (Duverger, 1985: 36).

Lebih jauh Duverger mengemukakan bahwa Aristoteles telah merumuskan teori tentang hubungan antara iklim dengan kebebasan politik. Kemudian seorang ilmuwan Jerman bernama Retzel menerbitkan *Political Geography* (1897) kemudian murid-muridnya menyebutnya disiplin yang baru tersebut dinamakan geopolitik. Namun demikian, hubungan ilmu

geografi dan ilmu politik sampai sekarang tetap memiliki keterkaitan yang begitu melekat antara kedua disiplin tersebut.

#### 5) Hubungan ilmu politik dengan ilmu ekonomi

Politik juga berhubungan erat dengan ilmu ekonomi, dimana prinsip yang tercakup dalam ilmu ekonomi akan diadopsi oleh ilmu politik yakni pengambilan kebijakan dalam sistem politik yakni bertujuan untuk kemakmuran ekonomi dalam pembangunan suatu masyarakat. Seorang sarjana politik misalnya, dapat meminta bantuan sarjana ekonomi tentang syarat-syarat ekonomis yang harus dipenuhi guna memperoleh tujuan-tujuan politik tertentu, khususnya yang menyangkut pembinaan kehidupan demokrasi.

#### 6) Hubungan ilmu politik dengan ilmu psikologi

Psikologi sosial adalah pengkhususan psikologi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dan masyarakat, khususnya faktor-faktor yang mendorong manusia untuk berperan dalam ikatan kelompok atau golongan. Psikologi sosial mengamati kegiatan manusia dari segi-segi ekstern (lingkungan sosial, fisik, peristiwa-peristiwa, gerakan-gerakan massa) maupun dari segi intern (kesehatan fisik perorangan, semangat, dan emosi). Dengan demikian psikologi sosial mempengaruhi suatu hasil keputusan dalam kebijaksanaan politik dan kenegaraan dengan memperhatikan sikap dan tindakan-tindakan sosial masyarakat yang melahirkan tuntutan-tuntutan terhadap kebijakan politik suatu pemerintahan.

## 2. Pendekatan dan Metode Dalam Mengkaji Ilmu Politik

Kajian ilmu politik dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif analitik, menekankan proses, bersifat induktif. Sedangkan pendekatan kuantitatif untuk memelihara diri mereka dari pengaruh koleksi data.. Menggunakan metode statistik untuk meneliti data dan menyimpulkan hasil sebagai penelitian. Metode ini mencoba ke hal-hal objektif.

Seperti ilmu-ilmu sosial pada umumnya, dalam metode penelitian yang digunakan untuk dalam ilmu politik pun menyangkut metode induksi dan deduksi. Metode Induksi adalah serangkaian strategi ataupun prosedur penarikan kesimpulan umum yang diperoleh berdasarkan proses pemikiran-pemikiran setelah mengkaji peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus-khusus atas fakta teoritis yang khusus ke yang umum. Yang termasuk dalam metode induksi tersebut mencakup metode sebagai berikut.

Pertama, metode deskriptif adalah sebagai prosedur pengkajian masalah-masalah politik untuk memberikan gambaran terhadap kenyataan yang ada sekarang ini secara akurat. Kedua, metode analisis menekankan pada penelaahan secara mendalam terhadap masalah-masalah politis yang di susun secara sistematis dengan memperlihatkan hubungan fakta satu dengan yang lainnya. Ketiga, metode evaluative merupakan serangkaian usaha penelaahan fenomena politik yang bersifat menentukan terhadap fakta yang dikumpulkan dengan dasar

pada norma-norma ataupun ide-ide yang abstrak. Keempat, metode klasifikasi adalah metode yang melandaskan pada penggolongan atau pengelompokan objek-objek secara teratur yang masing-masing menunjukkan hubungan timbal balik. Kelima, metode perbandingan merupakan metode kajian politik yang menitik beratkan pada studi persamaan dan perbedaan atas dua objek telaahan, dengan maksud untuk memperdalam maupun menambah pengetahuan tentang objek-objek kajian politik.

Sedangkan metode deduksi adalah sebaliknya dari metode induksi. Metode lainnya banyak di gunakan dalam kajian ilmu politik antara lain enam metode berikut.

Pertama, metode filosofis, metode ini digunakan untuk meneliti masalah-masalah politik langsung yang berhubungan dengan kehidupan politik yang di teliti secara abstrak- akademis teoretis. Dari ide yang abstrak itulah kemudian dibuat deduksi tentang fenomena-fenomena yang di desain secara detail. Kedua, metode yuridis atau legalitas, merupakan penekanan prosedur penelitiannya terhadap asas-asas legal secara yuridis. Ketiga, metode historis, dalam metode ini penelitian ilmu politik didasarkan pada kenyataan-kenyataan sejarah. Artinya, tekanan dalam penelitian ini terutama terhadap segi latar belakang, pertumbuhan dan perkembangan, hukum sebab akibat, yang merupakan ciri khas ilmu sejarah. Keempat, metode ekoomis, dalam penelitian ini ilmu politik di sangkutpautkan secara melekat dengan aspek-aspek ekonomi, baik itu melalui pendekatan marxisme, maupun non marxisme. Kelima, metode sosiologis, memandang bahwa kajian politik, lembaga-

lembaga politik di analogikan sebagai fenomena sosial maupun organisme sosial. Karena itu dalam kajian sosiologis, lembaga-lembaga politik dapat di rinci dalam semua individu substratumnya. Dalam arti bahwa metode sosiologis memandangnya dalam kajian politik tersebut sebagai organisme sosial yang dinamis. Keenam, metode psikologis, dalam penggunaannya kajian politik banyak menggunakan dalil-dalil psikologi berbagai acuannya. Aspek-aspek politik sering dilihatnya dari perspektif motif, kepribadian pemimpin, maupun pihak-pihak yang menentanginya, termasuk faktor-faktor penyebab terjadinya suatu peristiwa politik.

### 3. Manfaat Ilmu Politik Dengan Profesi Guru

Manfaat yang diperoleh dari mempelajari ilmu politik yakni kita mengetahui bagaimana politik itu, mulai dari sejarahnya, perkembangan, hal-hal apa saja yang terkait dengan politik, dan hal-hal lainnya. Sebagai guru maka peserta didik harus dibiasakan menjadi pribadi yang kritis dan mampu menganalisa permasalahan yang ada di sekitar mereka berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah. Mereka harus dikenalkan dengan keadaan realitas bangsanya yang beragam. Mereka harus sadar bahwa bangsa ini memerlukan generasi yang mumpuni dari segi intelektual, emosional dan siap bekerja untuk kemajuan bangsa di manapun nantinya mereka bekerja. Tentu hal dalam mengkritis atau menjadikan siswa atau mahasiswa tersebut kritis, tentu bukanlah sesuatu yang mudah, dikarenakan kita harus menjadi contoh terlebih dahulu (guru PPKn) menjadi seorang yang kritisi.

Maka dari itu ilmu kritis-mengkritis lebih banyak kita dapatkan di ilmu politik. Jangan pernah merasa bahwa guru PKn tidak punya posisi strategis yang terpenting siapkan diri dengan penguasaan materi yang mampu memberikan pencerahan dan pencerdasan bagi peserta didik. Guru PKn yang memiliki integritas dengan wawasan keilmuan yang baik sangat dibutuhkan agar lebih banyak peserta didik yang tercerahkan dan tercerdasakan. Selain pemaparan tersebut manfaat lainnya yakni sumber ajaran kita, mengapa demikian?, karena dapat saya garis bawahi target atau misi dari hakikat dasar pendidikan kewarganegaraan yakni salah satunya pendidikan politik dan pemerintahan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu politik merupakan ilmu yang mempelajari suatu segi khusus dari kehidupan masyarakat yang menyangkut soal kekuasaan. Objek kajian ilmu politik menurut pemahaman kami adalah batasan-batasannya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya mulai dari sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan psikologi. Kajian ilmu politik dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Setelah itu metode penelitian yang digunakan untuk dalam ilmu politik pun menyangkut metode induksi dan deduksi. Manfaat ilmu politik yakni menjadikan kita supaya kritis terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.

### DAFTAR PUSTAKA

Budiardjo Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Fatoni Uwes. 2006. "Pengantar Ilmu Politik". Dalam <http://pengantarilmupolitik.blogspot.com/>. Diunduh 2 Juni 2018.
- Gatara Sahid Asep dan Subhan Sofhian. 2012. Pendidikan kewarganegaraan, Bandung : FOKUSMEDIA
- Purnama Okta. 2011. "Materi Perkuliahan Pengantar Ilmu". Dalam <http://purnamaokta.blogspot.com/2011/08/materi-perkuliahan-pengantar-ilmu.html>. Diunduh 2 Juni 2018.
- Supardan Dadang. 2015. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.